

## PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SMK MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS LESSON STUDY

**Fatimatul Khikmiyah<sup>1)</sup>, Riska Widyanita Batubara<sup>2)</sup>, Irwani Zawawi<sup>3)</sup>**

<sup>1,3)</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Gresik  
*fatim@umg.ac.id*

### Abstract

The literacy and numeracy skills of students at SMK Muhammadiyah 2 Gresik are classified as low based on the results of internal assessments and PISA surveys. One contributing factor is the lack of collaboration between teachers in developing learning. This community service aims to improve teacher competency in designing and implementing innovative literacy-numeracy-based learning through Lesson Study for Learning Community (LSC). The method used is Assest Based Community Development (ABCD) (5 stages: Discovery, Dream, Design, Define, Destiny) involving 21 teachers and 184 students from 4 majors at partner vocational schools. The Open Class activity was carried out by 4 (four) model teachers in the subjects of mathematics, chemistry, Religious Education and Character Education, and the Basics of Vocational Programs. The results of the training and mentoring showed the main impact in the form of improving teachers' pedagogical skills and strengthening a culture of collective reflection. Teachers actively participated in developing collaborative teaching materials based on literacy and numeracy and using innovative learning methods. In addition, a teacher learning community was formed at SMK Muhammadiyah 2 Gresik. This program aligns with the Independent Learning policy and supports the Key Performance Indicators (KPI) of higher education, actively contributing to the development of vocational education for a better generation.

*Keywords:* Literacy, Numeracy, Lesson Study, Contextual Learning, Vocational School.

### Abstrak

Kemampuan literasi dan numerasi siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik tergolong rendah berdasarkan hasil asesmen internal dan survei PISA. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kolaborasi antar-guru dalam pengembangan pembelajaran. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran inovatif berbasis literasi-numerasi melalui Lesson Study for Learning Community (LSC). Metode yang digunakan adalah Assest Based Community Development (5 tahap: Discovery, Dream, Design, Define, Destiny) dengan melibatkan 21 guru dan 184 siswa dari 4 jurusan di SMK mitra. Kegiatan Open Class dilaksanakan oleh 4(empat) guru model pada mata pelajaran matematika, kimia, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Dasar-dasar Program Keahlian. Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan dampak utama berupa peningkatan keterampilan pedagogis guru serta penguatan budaya refleksi kolektif. Guru berpartisipasi aktif menyusun perangkat ajar kolaboratif berbasis literasi dan numerasi serta menggunakan metode-metode pembelajaran inovatif. Selain itu, terbentuk komunitas belajar guru di SMK Muhammadiyah 2 Gresik. Program ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar dan mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) pendidikan tinggi serta berkontribusi aktif pada pengembangan pendidikan vokasi untuk generasi yang lebih baik.

*Keywords:* Literasi, Numerasi, Lesson Study, Pembelajaran Kontekstual, SMK.

## PENDAHULUAN

SMK Muhammadiyah 2 Gresik merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bernaung di bawah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Benjeng. Sekolah ini terletak di Jl. Raya Klampok No. 21, Desa Klampok, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik. Didirikan pada 24 Juli 1974 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 23628/MPK/74, SMK Muhammadiyah 2 Gresik memiliki empat jurusan: Bisnis Manajemen, Seni dan Ekonomi Kreatif, Teknik Kimia Industri, dan Teknik Mekanik Industri. Luas lahan sekolah ini mencapai 11.848 m<sup>2</sup>, yang memberikan fasilitas yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Adapun visi dan misi SMK Muhammadiyah 2 Gresik adalah mencetak tenaga kerja yang profesional, produktif, dan mandiri, berlandaskan pada nilai-nilai Islami. Dalam mencapai tujuan tersebut, sekolah ini berupaya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan dunia industri.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, SMK Muhammadiyah 2 Gresik menghadapi tantangan signifikan terkait tingkat literasi dan numerasi murid yang masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil evaluasi internal, banyak murid yang belum mencapai kompetensi literasi dan numerasi yang memadai, yang seharusnya menjadi pondasi penting dalam mempelajari keterampilan teknis di masing-masing jurusan. Kemampuan literasi yang rendah berdampak pada keterbatasan murid dalam membaca, memahami, dan menganalisis informasi secara kritis, sedangkan numerasi yang belum optimal menghambat kemampuan logis dan analitis murid dalam konteks

manajemen usaha dan penyelesaian masalah sehari-hari yang dibutuhkan di dunia kerja.

Data dari laporan PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2018 menunjukkan bahwa kompetensi literasi dan numerasi murid Indonesia masih di bawah rata-rata global, terutama di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (OECD, 2019). Hal ini menciptakan tantangan besar bagi SMK Muhammadiyah 2 Gresik dalam menyiapkan murid untuk menghadapi dunia kerja yang semakin menuntut keterampilan berpikir logis, analitis, dan kemampuan pemecahan masalah yang komprehensif.

Dari segi kewirausahaan, SMK Muhammadiyah 2 Gresik telah menjalankan beberapa program melalui Unit Produksi dan Jasa (UPJ), seperti produksi dan penjualan sabun cair, pelembut pakaian, dan produk kimia lainnya di jurusan Teknik Kimia Industri. Meskipun UPJ memberikan pengalaman langsung dalam menjalankan usaha, masih terdapat kendala dalam pemahaman literasi keuangan dan kemampuan numerasi untuk manajemen usaha. Kurangnya penguasaan literasi dan numerasi yang mendalam dapat menghambat pengembangan usaha dari segi hulu (produksi) maupun hilir (penjualan dan pengelolaan keuangan) (Bickersta A et al., 2021).

Selain itu, terdapat masalah penting terkait dengan terbatasnya komunitas belajar bagi para guru di SMK Muhammadiyah 2 Gresik. Kurangnya forum atau komunitas belajar menyebabkan guru merancang pembelajaran secara mandiri tanpa dukungan kolaboratif (Loes, 2022). Penerapan model Lesson Study for Learning Community, yang

menekankan kolaborasi guru dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, masih minim. Hal ini membatasi kesempatan bagi guru untuk saling belajar dan berbagi praktik terbaik, sehingga pembelajaran di kelas kurang terkoordinasi dan efektif dalam memenuhi kebutuhan murid secara holistik.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh SMK Muhammadiyah 2 Gresik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi murid, mendorong penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta membangun komunitas belajar bagi para guru. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dasar murid dalam literasi dan numerasi melalui pendekatan yang lebih komprehensif. Dengan memberikan pelatihan kepada guru, diharapkan murid mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, dan memahami informasi dengan lebih baik, sehingga mereka dapat siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan kewirausahaan.

Program ini juga mendorong penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) yang lebih interaktif. Dengan melibatkan murid secara aktif dalam proses belajar, diharapkan kreativitas dan inovasi mereka dapat berkembang, menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menarik. Selain itu, kegiatan ini berfokus pada pengembangan komunitas belajar di antara guru melalui penerapan Lesson Study for Learning Community. Dengan kolaborasi antar-guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, guru memiliki kesempatan untuk saling belajar dan berbagi praktik terbaik, yang pada akhirnya akan meningkatkan

kualitas pengajaran di sekolah. Kegiatan ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang menekankan peningkatan kualitas pembelajaran berbasis keterampilan serta relevansi pendidikan vokasi dengan dunia kerja dan industri. MBKM mendorong transformasi pendidikan vokasi untuk mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi tuntutan dunia kerja dengan keterampilan yang relevan (Purwanti, 2021). Dalam konteks ini, penguatan literasi dan numerasi, serta penerapan metode problem-based learning, diharapkan dapat menciptakan lulusan yang lebih kompeten.

Program ini juga mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), khususnya dalam meningkatkan kemampuan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Peningkatan kompetensi literasi dan numerasi akan memungkinkan murid lebih siap bersaing di dunia kerja. Kegiatan ini mencakup keterlibatan guru dalam kerja sama dengan berbagai pihak dalam memberikan pelatihan, serta menerapkan pembelajaran kolaboratif dan partisipatif melalui Lesson Study for Learning Community, yang akan melibatkan guru dalam proses belajar bersama untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Adapun fokus pengabdian ini mencakup peningkatan kompetensi literasi dan numerasi murid serta penerapan Lesson Study for Learning Community untuk peningkatan profesionalitas guru. Melalui pendekatan ini, murid diharapkan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dengan keterampilan yang baik, sementara guru dapat mengembangkan kapasitas mereka dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan berdaya guna. Dengan fokus yang terintegrasi ini, diharapkan program ini dapat

memberikan dampak positif yang signifikan bagi SMK Muhammadiyah 2 Gresik, mendukung kebijakan MBKM dan IKU, serta berkontribusi pada pengembangan pendidikan vokasi yang lebih baik di sekolah

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Gresik, Jawa Timur Indonesia pada bulan April sampai Juni 2025. Partisipan meliputi:

- 21 guru dari 4 jurusan: Manajemen Perkantoran, Desain Komunikasi Visual, Teknik Kimia Industri, Teknik Mekanik Industri.
- 182 siswa kelas XI.

Pengabdian ini mengadopsi pendekatan *Asses Based Community Development* (ABCD) dengan 5 (lima) tahapan kegiatan yaitu *discovery, dream, design, define, dan destiny*. Pendekatan ABCD berfokus pada pengembangan kapasitas komunitas dengan memanfaatkan aset dan kekuatan yang ada di dalamnya, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dalam pengembangan komunitas secara keseluruhan (Mathie & Cameron, 2004).

*Discovery* yakni mengidentifikasi kekuatan dan aset yang sudah dimiliki oleh sekolah mitra, SMK Muhammadiyah 2 Gresik. *Dream* adalah menyusun visi bersama dengan harapan untuk adanya perubahan. *Design* yakni mendesain seluruh kegiatan dan struktur kolaborasi yang akan dilaksanakan antara tim pengabdian dengan sekolah mitra. *Define* yakni menetapkan peran dan agenda teknis pelaksanaan pendampingan, dan *Destiny* mengimplementasikan dan merefleksikan keberlanjutan perubahan (Cooperider, D. L., & Whitney, 2005).

Kelima tahapan ini menjadi kerangka sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pengabdian.

Mathie dan Cunningham (2005) menyatakan bahwa pendekatan ABCD bersifat fungsional karena didasarkan pada empat unsur yang saling mendukung. Pertama, pendekatan ini berpandangan bahwa setiap individu memiliki potensi dan kemampuan, yang apabila ditemukan dapat menjadi pemicu penting untuk melakukan perubahan. Kedua, pendekatan ini menekankan peran penting dari asosiasi, jejaring, serta hubungan sosial dalam membuka akses terhadap peluang eksternal. Ketiga, ABCD menyediakan berbagai alat dan teknik yang memungkinkan masyarakat mengenali serta menghubungkan aset yang dimiliki. Keempat, pendekatan ini berfokus pada kekuatan komunitas dan digerakkan oleh partisipasi aktif warga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 5(lima) tahapan dan masing-masing tahap dideskripsikan sebagai berikut.

### 1. *Discovery (Menemukan)*

Pada tahap ini tim pengabdian bersama dengan sekolah melakukan identifikasi sejauh mana aset yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 2 Gresik guna meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik serta komunitas belajar di sekolah tersebut. Kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi visi dan misi sekolah, profil lulusan, program keahlian, sumber daya manusia yang dimiliki, sarana dan prasarana termasuk sanitasi, serta menganalisis rapor pendidikan sekolah pada tahun pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Gresik, yaitu Bapak Syuhud Immawan, S. S dan Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum Ibu Etik Umayah, S.Pd didapatkan bahwa dalam rapor Pendidikan, nilai kemampuan literasi dan munerasi peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Gresik masih belum memadai. Beberapa Upaya telah dilakukan oleh guru misalnya dengan program berkunjung ke poerpustakaan namun belum nampak hasil yang sginifikan. Selain itu, komunitas belajar secara resmi juga belum ada sehingga guru merancang pembelajaran secara mandiri tanpa dukungan kolaboratif, begitu juga dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Bersama dengan tim pengabdi dari Universitas Muhammadiyah Gresik, Kepala Sekolah berharap bahwa akan tercipta budaya belajar yang positif di antara para guru sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi permasalahan-permasalahan khususnya literasi dan numerasi.

## 2. Dream (*Impian*)

Pada tahap ini dirumuskan target-target yang akan dicapai berkaitan dengan peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik serta komunitas belajar di sekolah tersebut. Adapum target yang hendak dicapai dari kegiatan ini adalah:

**Tabel 1. Target yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian**

N o	Kegiatan	Target
1.	Pelaksanaan Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi	85% guru mengikuti pelatihan
2.	Perencanaan Pembelajaran	100% guru yang mengikuti pelatihan

		membuat perencanaan pembelajaran secara kolaboratif
3.	Pelaksanaan Open Class dan Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran	Terdapat 2 guru model, dan 75% guru mengikuti open class dan refleksi pembelajaran
4.	Komunitas Belajar	Terbentuknya komunitas belajar luring di sekolah
5.	Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik	Adanya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik

## 3. Design (*Rancangan*)

Setelah dilakukan identifikasi aset serta perumusan rencana strategis, tahap berikutnya adalah merancang program yang akan dilakukan. Dalam tahap ini tim pengabdi melaksanakan diskusi dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Tenaga Kependidikan untuk merancang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Tabel 5 menjelaskan kegiatan dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

**Tabel 2. Rincian kegiatan dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian.**

No	Kegiatan	Waktu	Peserta
1.	Pelaksanaan Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi	14 Mei 2025	Seluruh Guru
2.	Pelaksanaan Open Class dan Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran	22 Mei 2025	Seluruh Guru
3.	Evaluasi Kegiatan	22 Mei 2025	Tim pengabdi, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah
4.	Penyusunan dan	Juni	Tim

	Publikasi luaran	2025	Pengabdi
5.	Penyusunan Laporan Kegiatan	Juli 2025	Tim pengabdi

Dalam kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, guru-guru akan dikelompokkan berdasarkan rumpun mata pelajaran yang diampu.

#### 4. Define (Menentukan)

Setelah merancang tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, tahap berikutnya adalah menentukan detail pelaksanaan berkaitan dengan waktu dan job description masing-masing pihak. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu: 1) persiapan, 2) pelatihan literasi, numerasi dan *Lesson Study for Learning Community* (LSC), 3) pendampingan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi berbasis *Lesson Study for Learning Community* (LSC). Tahapan, waktu kegiatan dan deskripsi tugas masing-masing pihak sebagai berikut:

**Tabel 3. Tahapan, Waktu dan Deskripsi Masing-Masing Pihak Pada Kegiatan Pengabdian**

No	Peran Tim Pengabdi	Peran Mitra
1.	Persiapan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan modul pelatihan,</li> <li>• Koordinasi awal dengan pihak sekolah mitra untuk mendiskusikan tentang tempat, peserta dan jadwal kegiatan.</li> <li>• Penyusunan instrumen awal untuk asesmen diagnostik kemampuan murid serta wawancara awal terhadap guru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan guru yang akan menjadi peserta pelatihan dan pendampingan.</li> <li>• Menyiapkan sarana dan prasarana (ruang kelas, alat presentasi, dan lainnya) untuk mendukung kegiatan</li> </ul>

No	Peran Tim Pengabdi	Peran Mitra
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan instrument penilaian terhadap efektifitas pelaksanaan kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan pelatihan berbasis workshop kepada guru mitra tentang strategi, pendekatan, dan media pembelajaran literasi dan numerasi.</li> <li>• Memberikan masukan dan umpan balik terhadap materi pelatihan agar sesuai kebutuhan sekolah.</li> <li>• Menyediakan materi pelatihan, LKPD, rubrik asesmen, dan modul.</li> <li>Mendorong guru untuk merancang RPP atau skenario pembelajaran yang relevan.</li> </ul>
2.	Pelatihan Literasi Numerasi dan LSLC	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti kegiatan pelatihan secara aktif dan berdiskusi kolaboratif dengan tim pengabdi.</li> <li>• Menyusun Modul ajar dan perangkat ajar yang akan diimplementasikan dengan pendampingan.</li> </ul>
3.	Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan observasi kelas, memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran guru.</li> <li>• Mendampingi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi</li> <li>• Melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendekatan literasi dan numerasi sesuai hasil pelatihan.</li> <li>• Berkommunikasi secara rutin dengan tim pengabdi untuk mendapatkan masukan dan</li> </ul>

No	Peran Tim Pengabdi	Peran Mitra	
	pembelajaran secara langsung.	perbaikan berkelanjutan.	
	• Memberikan bimbingan teknis atau coaching saat pelaksanaan pembelajaran.	• Mengidentifikasi dan mencatat perubahan atau dampak yang terjadi selama proses pendampingan.	
	• Mencatat praktik baik dan tantangan yang dihadapi guru.		
4.	Refleksi Pembelajaran		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memfasilitasi kegiatan refleksi bersama antara guru model dan observer.</li> <li>• Menganalisis hasil pembelajaran, termasuk perubahan dalam keterampilan guru dan capaian murid.</li> <li>• Menyusun laporan kegiatan, dokumentasi praktik baik, dan rekomendasi perbaikan ke depan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan refleksi dan evaluasi pengalaman guru selama pelatihan dan pendampingan.</li> <li>• Menyusun rencana keberlanjutan implementasi hasil pelatihan di sekolah.</li> <li>• Memberikan testimoni dan data dampak yang terjadi terhadap pembelajaran dan capaian murid.</li> </ul>	

### 5. Destiny (*Melakukan*)

Tahapan ini dimulai dengan melakukan berkoordinasi dengan mitra dalam hal ini diwakili oleh Wakil Kepala Bidang kurikulum terkait dengan apa saja yang perlu dipersiapkan untuk kegiatan workshop, pembelajaran di kelas dan refleksi. Pada tahap ini juga ditentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, peserta, rundown

kegiatan beserta penanggungjawab masing-masing kegiatan.

Berikutnya, dilakukan kegiatan pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025 sesuai dengan kesepakatan bersama dan bertempat di Aula SMK Muhammadiyah 2 Gresik. Kegiatan ini dihadiri oleh 21 guru dan tim pengabdi dari Universitas Muhammadiyah Gresik yaitu, 1). Dr. Fatimatul Khikmiyah, M. Sc., 2). Dr. Irwani Zawawi, M. Kes, dan 3) Riska Widiyatita Batubara, S. Hum., M. Pd dengan dibantu oleh 3 mahasiswa yaitu 1). Saffanah Ziyan Salsabiela (210402001), 2) Enggar Ihzatul Mahdudah (210402002), dan 3) Muhammad Arif Junaidi (210402011). Pada kegiatan tersebut seluruh tim pengabdi dari unsur menjadi fasilitator kegiatan.

Tahap berikutnya yaitu kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, guru-guru dikelompokkan berdasarkan rumpun mata Pelajaran yang diampu. Terdapat 6 kelompok bidang ilmu yaitu matematika, bahasa, sains, Pendidikan Agama, Vokasi, dan Olahraga.

Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru-guru tersebut kemudian diimplementasikan pada kegiatan Open Class. Pada kesempatan ini terdapat 4 (empat) guru model yang melaksanakan yaitu pada mata pelajaran matematika, kimia, Dasar-dasar program keahlian dan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PAPB). Dalam pelaksanaan *open class*, guru model menerapkan perangkat pembelajaran yang telah disusun dan diobservasi oleh rekan sejawat dan tim fasilitator. Murid dilibatkan aktif dalam pembelajaran, seperti melalui diskusi, pemecahan masalah, dan analisis dokumen kerja.

Di kelas PAPB, guru model mengangkat tema tentang Rujuk dan Talak dalam pernikahan dengan model pembelajaran studi kasus. Di kelas ini, guru menayangkan 2 video viral di tiktok yaitu sebuah video yang menampilkan seorang suami yang melakukan talak tiga pada saat live tiktok sedangkan video yang kedua tentang pasangan suami istri yang datang ke Kantor Urusan Agama untuk bercerai tetapi kemudian membatalkan niatnya karena mendapatkan nasihat dari penyuluh pernikahan. Pada pembelajaran tersebut, murid tampak antusias mengikuti alur diskusi, berani menyampaikan pandangan mereka tentang nilai-nilai moral dalam lingkungan keluarga. Mereka juga menunjukkan kemampuan dalam mengaitkan materi dengan realitas yang ada. Suasana kelas penuh semangat, diwarnai dengan tanya jawab yang aktif dan respon murid yang spontan namun tetap sopan. Para observer mencatat bagaimana guru mampu membangun suasana belajar yang dialogis dan menyenangkan.

Pada pembelajaran Matematika, guru model menerapkan model *problem-based learning* dengan materi menyajikan data dalam bentuk diagram. Murid dibagi dalam kelompok kecil dan diberikan permasalahan yang menantang. Dengan serius namun tetap semangat, mereka berdiskusi mencari penyelesaian, mencatat hasil perhitungan, dan menggunakan aplikasi Excel untuk menyajikan data dengan berbagai bentuk. Guru memberikan umpan balik yang membangun dan memandu proses berpikir murid dengan pertanyaan-pertanyaan pemantik. Observer mengamati bahwa sebagian besar murid menunjukkan keterampilan berpikir logis dan mampu bekerja sama secara efektif dalam tim.

Pada materi Senyawa Kimia di

kelas X-TKI, murid mempelajari tentang penggabungan senyawa kimia dan memberikan nama untuk senyawa tersebut. Pembelajaran kimia menjadi seru dan menyenangkan karena guru model menggunakan aplikasi Wordwall dalam pembelajaran.

Sementara itu, di kelas Dasar-dasar Program Keahlian, pembelajaran berfokus pada simulasi menerima telepon dari rekan bisnis. Murid tampil percaya diri pada saat bermain peran, menggunakan bahasa yang komunikatif dan teknik penyampaian yang meyakinkan. Guru model mengarahkan jalannya kegiatan dengan metode *coaching* dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi murid untuk mengekspresikan ide. Kelas berlangsung dinamis dan penuh kreativitas. Tim observer dari Universitas Muhammadiyah Gresik mengapresiasi bagaimana pembelajaran ini tidak hanya melatih keterampilan komunikasi tetapi juga membangun rasa percaya diri murid.

Kegiatan refleksi (*see*) pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Gresik dilaksanakan setelah guru model menyelesaikan sesi *open class* pada masing-masing mata pelajaran. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran, efektivitas metode/model yang digunakan, serta respon siswa terhadap materi yang disampaikan. Guru model, guru sejawat, dan tim pengabdi dari Universitas Muhammadiyah Gresik terlibat aktif dalam diskusi reflektif yang berlangsung secara terbuka, komunikatif, dan konstruktif. Setiap pihak diberi ruang untuk menyampaikan pandangan, kesan, maupun masukan demi perbaikan pembelajaran ke depan.

Pada mata pelajaran PAPB dengan topik “Rujuk dan Talak”, guru model merefleksikan bagaimana materi

yang tergolong sensitif dan kontekstual ini dapat disampaikan secara hati-hati namun tetap tegas. Dalam refleksi, guru sejawat mengapresiasi penggunaan studi kasus yang relevan dengan kehidupan nyata sebagai pemantik diskusi. Siswa terlihat mampu memahami konsep rujuk dan talak secara syar'i serta implikasinya dalam kehidupan rumah tangga. Namun, beberapa catatan muncul terkait perlunya pendekatan yang lebih inklusif agar siswa dapat menyampaikan pendapatnya tanpa rasa canggung.

Sementara itu, pada mata pelajaran Matematika, guru model dan observer mendiskusikan bagaimana kegiatan pengumpulan data oleh siswa dapat mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu membaca dan menyajikan data dalam bentuk tabel maupun diagram. Guru sejawat mengusulkan penguatan dalam penggunaan aplikasi digital sederhana untuk memvisualisasikan data. Tim pengabdi juga menyoroti pentingnya membangun keterkaitan antara data yang digunakan dengan isu-isu aktual agar siswa semakin termotivasi.

Pada mata pelajaran Dasar-dasar Program Keahlian, refleksi difokuskan pada pembelajaran tentang etika menerima telepon bisnis. Guru model menilai bahwa simulasi langsung memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi siswa. Para siswa mampu mempraktikkan sikap profesional saat menjawab telepon bisnis, menggunakan sapaan yang tepat, serta menjaga nada bicara. Observer memberikan apresiasi terhadap pengelolaan kelas yang mendorong partisipasi semua siswa. Dalam sesi refleksi ini, muncul gagasan untuk mengembangkan pembelajaran menjadi lebih komprehensif dengan menyertakan penilaian berbasis rubrik

performa agar hasil belajar siswa dapat terukur secara objektif. Pada bagian akhir refleksi, Kepala Sekolah memberikan testimoni yang sangat baik tentang betapa pentingnya kegiatan ini bagi guru karena hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberi dampak terhadap metode dan teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk mengukur efektifitas pelaksanaan kegiatan, tim pengabdi menyebarkan kuisioner yang diisi oleh guru secara online.

Jawaban guru-guru SMK Muhammadiyah 2 Gresik terhadap butir-butir pernyataan pada instrumen evaluasi menunjukkan bahwa 53,8% setuju dan 38,5% sangat setuju bahwa guru memahami komponen literasi dasar pada kurikulum merdeka, 100% memahami pentingnya literasi digital untuk guru, 84,6% menyatakan mampu merancang kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan literasi digital siswa, 92,3% dapat membedakan antara pembelajaran berbasis literasi dan pembelajaran konvensional dan 100% guru menyatakan berkomitmen untuk berupaya meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Gresik berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi murid melalui pembelajaran kontekstual dan membangun budaya kolaboratif guru melalui pendekatan *Lesson Study*. Penerapan siklus *Appreciative Inquiry* memungkinkan keterlibatan aktif semua pihak, dari tahap perencanaan hingga refleksi bersama. Guru mengalami peningkatan kapasitas dalam menyusun perangkat ajar yang integratif serta berhasil

menerapkan metode yang lebih interaktif dan relevan. Selain itu, murid menunjukkan peningkatan dalam partisipasi serta pemahaman materi.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa *lesson study* tidak hanya efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga menjadi strategi yang dapat memperkuat profesionalisme guru dan membangun komunitas belajar yang suportif di tingkat sekolah.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pihak sekolah mengintegrasikan *lesson study* sebagai bagian dari program rutin peningkatan kompetensi guru. Selain itu, dibutuhkan dukungan kebijakan internal yang mendorong kolaborasi dan refleksi sejauh secara berkala. Tim pengabdi juga merekomendasikan pengembangan model serupa di SMK lain di lingkungan yang berbeda guna memperluas dampak dan memperkaya praktik baik di dunia pendidikan vokasi

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru dan seluruh komponen SMK Muhammadiyah 2 Gresik. Kepada Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian, dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Gresik dan seluruh pihak yang telah membayai program pengabdian ini melalui Hibah RISETMU VIII sehingga sukses dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mathie, A., & Cameron, J. (2004). Asset-Based Community Development: A New Approach to Third World Development. *Development in Practice*, 14(5), 474–486.  
<https://doi.org/10.1080/0961452042000236276>
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2005). Who is driving development? Reflections on the transformative potential of asset-based community development. *Canadian Journal of Development Studies/Revue canadienne d'études du développement*, 26, 175–186
- Borko, H. (2004). Professional Development and Teacher Learning: Mapping the Terrain. *Educational Researcher*, 33(8), 3–15.  
<https://doi.org/10.3102/0013189X033008003>
- Cooperrider, D. L., & Whitney, D. (2005). *Appreciative Inquiry: A Positive Revolution in Change*. Berrett-Koehler Publishers.
- Kemendikbud. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(69), 5–24.
- Lewis, C., Perry, R., & Murata, A. (2006). How Should Research Contribute to Instructional Improvement? The Case of Lesson Study. *Educational Researcher*, 35(3), 3–14.

<https://doi.org/10.3102/0013189X035003003>

OECD. (2019). PISA 2018 Results. In *OECD Publishing: Vol. III.* <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results-volume-iii-acd78851-en.htm>